

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan berkembangnya suatu jaman dan pengetahuan, setiap manusia saat ini di tuntut untuk berfikir dan memperbanyak wawasan diantaranya melalui media massa. Media massa dilihat dari perspektif komunikasi merupakan sumber yang dapat dipergunakan dalam proses komunikasi massa yaitu yang diarahkan dan ditujukan kepada masyarakat sebagai khalayak, penyampaian informasi oleh media merupakan peranan yang penting dalam menentukan kehidupan manusia, karena informasi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat. Komunikasi dapat dikatakan berhasil jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan oleh orang lain kepadanya. Lebih jelasnya lagi komunikasi akan berlangsung efektif apabila antar individu yang terlibat mempunyai kesamaan dan saling memahami makna tentang sesuatu hal yang dikomunikasikan.

G.R Miller (Winarni, 2003:39) mengungkapkan bahwa pada hakikatnya komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar), maupun elektronik (radio, televisi, film), ataupun online (website), yang dikelola oleh suatu lembaga atau perorangan yang dikembangkan, yang ditujukan kepada sebagian besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen.

Proses komunikasi massa mencakup serangkaian tindakan yang terjadi secara berurutan dengan upaya disengaja serta memiliki tujuan dan diinformasikan terhadap masyarakat. Akitifitas komunikasi massa dapat berlangsung dengan baik, apabila pelaku komunikasi massa memiliki partisipasi dan kerjaasama baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu, dimana pelaku komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama.

Sebuah proses komunikasi dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung merupakan komunikasi yang terjadi saat dua individu atau lebih bertemu dan melakukan dialog ataupun percakapan baik secara verbal maupun secara non verbal (menggunakan simbol-simbol) secara umum. Komunikasi secara tidak langsung merupakan komunikasi dengan menggunakan perantara media massa baik dengan menggunakan media cetak, media elektronik, maupun media online yang dilakukan oleh sebuah institusi pers yang di peruntukan kepada masyarakat atau khalayak umum.

Sebuah pesan yang disampaikan oleh media massa baik cetak, elektronik, maupun media online dapat beraneka ragam yang disesuaikan kepada kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan berbagai macam informasi. Dapat dikatakan bahwa media massa merupakan peranan penting untuk mendapatkan segala macam sumber informasi untuk masyarakat. Salah satu sumber informasi tersebut melalui media cetak.

Media cetak (surat kabar) merupakan sebuah media komunikasi sebagai cerminan dari kenyataan sosial di masyarakat. Segala

informasi yang diberikan merupakan gambaran dari peristiwa yang terjadi di tengah-tengah interaksi masyarakat. Media cetak khususnya surat kabar merupakan jendela informasi bagi setiap masyarakat. Ciri pokok bagi surat kabar di Indonesia adalah berusaha untuk memenuhi informasi tentang kehidupan sosial di masyarakat.

Informasi penting yang menyangkut kehidupan sosial salah satunya adalah fenomena pemberitaan kekerasan kepada anak yang saat ini cenderung meningkat. Ini dapat terlihat dari pemberitaan yang ada di dalam media cetak dan media elektronik maupun media online yang sering menyajikan secara besar-besaran dan berkelanjutan tentang berita-berita tindak kekerasan pada anak.

Namun seharusnya pemberitaan kekerasan kepada anak yang dimuat oleh surat kabar sebaiknya tidak selalu disajikan kepada pembaca hanya tentang kronologi terjadinya tindak kekerasan tersebut. Namun juga harus memiliki esensi atau landasan pemberitaan yang jelas mengapa sebuah tindakan kekerasan terhadap anak itu dilarang? Sehingga masyarakat mampu mengartikan secara baik tentang pemberitaan tindak kekerasan yang terjadi di lingkungan sosial masyarakat.

Kekerasan terhadap anak adalah tindakan yang menimbulkan kesengsaraan atau penderitaan pada anak secara fisik, seksual, atau psikologis, termasuk tindakan ancaman kekerasan, pemaksaan atau pengekangan kemerdekaan secara sewenang-wenang baik yang terjadi di lingkungan umum atau dalam lingkungan kehidupan pribadi. Seringkali

kekerasan terhadap anak terjadi karena adanya ketimpangan atau permasalahan usia anak.

Anak berhak memperoleh perlindungan hak asasi manusia. Kekerasan terhadap anak dapat berupa pelanggaran hak-hak yaitu hak atas kehidupan, hak atas perlindungan yang sama di muka umum, hak atas kemerdekaan ataupun juga keamanan pribadi, hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan fisik maupun mental dengan sebaik-baiknya, hak untuk tidak mengalami penganiayaan ataupun bentuk kekerasan lainnya, perlakuan atau penyiksaan secara tidak manusiawi yang sewenang-wenang dan juga tidak terkontrol.

Kekerasan pada anak dapat terjadi dalam bentuk tindak kekerasan fisik, tindak kekerasan non-fisik yang lebih kepada perkataan yang mempengaruhi kondisi psikologis atau jiwa korban, tindak kekerasan seksual yang lebih mengarah pada pelecehan seksual. Tindak kekerasan fisik adalah tindakan yang bertujuan melukai, menyiksa atau menganiaya anak. Tindakan kekerasan fisik dapat dilakukan dengan menggunakan anggota tubuh pelaku (tangan, kaki) atau dengan alat-alat lainnya. Tindak kekerasan non-fisik adalah tindakan yang bertujuan merendahkan citra atau kepercayaan diri seorang anak, baik melalui kata-kata maupun melalui perbuatan yang tidak disukai atau dikehendaki korbannya. Tindak kekerasan ini bertujuan mengganggu atau menekan emosi korban.

Pelecehan seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diinginkan oleh anak yang menjadi sasarannya. Pelecehan seksual bisa terjadi dimana

saja dan kapan saja, seperti di rumah, disekolah, di tempat-tempat bermain, ataupun di lingkungan sosial lainnya. Akibat dari tindak pelecehan seksual pada anak dapat membuat korban menjadi trauma berat, serta dapat menjadikan korban menutup diri didalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial, dan juga dapat menghambat proses komunikasi pada korban setelah mendapatkan perlakuan atau tindak pelecehan seksual tersebut.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kesejahteraan tiap warga negaranya, termasuk perlindungan terhadap hak anak yang merupakan hak asasi manusia. Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Kekerasan terhadap anak harus dipahami mencakup tindakan kekerasan fisik, seksual dan psikologis yang terjadi di dalam keluarga dan masyarakat, yang berbentuk pemukulan, penyalahgunaan seksual atas anak-anak, dan ancaman seksual terjadi di rumah, ataupun dalam lembaga-lembaga pendidikan. (<http://icjr.or.id/ketentuanpidanadalamuuno23/> 1 Juni 18.25)

Fenomena pemberitaan kekerasan merupakan suatu kondisi yang terjadi dalam suatu masyarakat, dimana banyak media massa yang memberikan informasi dalam bentuk tulisan tentang peristiwa kriminal secara faktual. Pemberitaan media massa tentang pelecehan seksual,

pencabulan, pemerkosaan, pembunuhan, penculikan, penipuan, perampasan merupakan menu berita seolah-olah tak hendak beranjak pergi dari halaman-halaman media cetak, media elektronik, maupun media online di Indonesia, bahkan peristiwa kekerasan menjadi 'menu favorit' dari headline seluruh media massa.

Namun disisi lain dampak yang kemungkinan muncul akibat gencarnya pemberitaan di media tentang kekerasan adalah, emosi massa mudah tersulut untuk melakukan kekerasan dan mengikuti apa yang terjadi di tempat lain. Ironis memang, masyarakat Indonesia harus menghadapi kenyataan yang tetap harus bergelut menghadapi kekerasan. Yang terlambat disadari, kekerasan mengancam kehidupan kemanusiaan secara keseluruhan dan mengancam kelestarian ataupun ketentraman kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, bahwa kepedulian media massa terhadap masyarakat sekitar begitu besar. Pemberitaan media massa juga membawa sikap empati dan simpati masyarakat terhadap korban kekerasan. Pesan-pesan yang berisi sugesti dampak dari kekerasan dapat mengarahkan opini ataupun cara pandang seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal yang memberikan landasan baru bagi terbentuknya sikap masyarakat terhadap tindak kekerasan seksual pada anak.

Lembaga media massa(pers) merupakan media yang tepat dalam mensosialisasikan peraturan pemerintah dan juga membentuk opini publik dalam hal kekerasan seksual terhadap anak. Media massa mempunyai

peranan yang sangat besar dan penting dalam menyampaikan informasi serta membentuk opini publik terhadap sebuah persoalan. Salah satu media massa yang mudah di akses dan masih lebih banyak dipergunakan oleh masyarakat adalah surat kabar, secara umum surat kabar merupakan sarana masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang sedang ramai diperbincangkan maupun juga kebijakan politik yang di informasikan melalui berita. Surat kabar saat ini sudah memiliki berbagai bentuk dan fungsi, meskipun seperti itu surat kabar tetap memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan berbagai macam informasi.

Salah satunya surat kabar Memorandum yang memuat berita dan informasinya lebih menekankan pada kriminalitas, dengan cara menciptakan segmen tersendiri bagi pembacanya. Dengan pemilihan bahasa dalam tulisan pemberitaan yang ringan dan mudah namun tajam, sehingga mampu dibaca dan dipahami oleh kalangan masyarakat yang berada dalam ekonomi tingkat rendah sekalipun. Berita kejahatan (*crime news*) banyak terlihat di hampir semua surat kabar. Begitu juga dengan surat kabar Memorandum memberitakan tentang kejahatan, kekerasan, dan seks yang lebih mendominasi dalam sajian beritanya.

Dengan pemberitaan yang hampir di ulas oleh berbagai media itupun memberikan dampak positif kepada masyarakat sendiri sebagai komunikan, untuk lebih waspada dan lebih memperhatikan lingkungan sekeliling untuk menjadi lebih peduli ataupun lebih menjaga sesama

masyarakat, terlebih lagi kepada anak-anak di bawah umur untuk lebih bisa menjaga dan melindungi dari berbagai tindak kejahatan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar frekuensi kemunculan pemberitaan kekerasan terhadap anak ini diangkat atau di terbitkan oleh harian Memorandum.

Pernyataan permasalahan tersebut menarik untuk diteliti dikarenakan harian Memorandum adalah surat kabar yang dikategorikan sebagai koran kriminal. Jika dilihat dari komponen beritanya muatan berita tentang tindak kriminalitas seperti kecelakaan, perampokan, kekerasan, penipuan, serta pembunuhan, lebih mendominasi dibandingkan dengan berita olahraga, politik, ataupun sosial. Pemberitaan tentang kriminalitas yang terjadi di Jawa Timur sendiri lebih banyak dimuat atau dipublikasikan pada harian Memorandum, dan tidak semua berita kriminal yang dimuat di harian Memorandum ini dimuat juga oleh media cetak lainnya.

Penelitian ini lebih menitik beratkan pada berita kekerasan seksual pada anak karena salah satu bentuk kejahatan (pelanggaran hukum) yang dapat di jerat oleh UU Perlindungan Anak. Kejahatan ini sangat menarik untuk diliput di media massa karena dapat mengontrol penerapan UU perlindungan anak 2002 yang telah di perbaharui pada tahun 2014 oleh pemerintah dalam menyelesaikan masalah kekerasan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada surat kabar Memorandum. Hal ini dimaksud untuk mengetahui apa saja kategori pemberitaan apa saja yang mendominasi pemberitaan kekerasan seksual pada anak, seberapa sering kemunculan pemberitaan kekerasan

seksual terhadap anak pada harian Memorandum periode 4 - 31 Agustus 2017.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Seberapa besar kecenderungan frekuensi kemunculan tentang pemberitaan kekerasan seksual terhadap anak pada harian memorandum?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui besarnya kecenderungan frekuensi kemunculan berita tentang pemberitaan kekerasan seksual terhadap anak pada yang terdapat dalam harian Memorandum periode 4-31 Agustus 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan wacana dan pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya jurnalistik dan dunia pendidikan tinggi pada umumnya mengenai peranan surat kabar Memorandum dalam menyampaikan informasi bagi masyarakat mengenai fenomena sosial khususnya yang mengangkat tentang kekerasan seksual terhadap anak.

2. Manfaat Praktis

Sebagai pelatihan diri bagi para penulis untuk bersikap kritis, obyektif, serta rasional.

3. *Manfaat Pemberdayaan Audien*

Media cetak dapat menjadi acuan untuk lebih peduli dan lebih menjaga tentang perilaku tindak kekerasan seksual terhadap anak yang pada saat ini masih sering terjadi. Terlebih lagi kepada orang tua agar bisa lebih menjaga tumbuh kembang anak-anak yang masih dibawah umur. Dengan memiliki dampak negatif maupun positif dari sebuah pemberitaan kekerasan seksual terhadap anak.

